

Pendampingan Literasi TOEFL ITP pada Komunitas Bakhtin Institute di Pondok Labu, Jakarta Selatan

Iyehezekiel

¹Universitas Pamulang

Email : dosen02400@unpam.ac.id

Abstrak

Pelatihan TOEFL telah menjadi suatu kebutuhan penting di era globalisasi saat ini, terutama di lingkungan pendidikan. Bakhtin Institute menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, institusi ini telah meluncurkan program pelatihan TOEFL yang komprehensif untuk membantu anggota komunitasnya memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan dalam konteks pendidikan internasional. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat dengan melaksanakan pelatihan TOEFL di komunitas Bakhtin Institute ini adalah untuk mempersiapkan anggota komunitas secara optimal dalam menghadapi ujian TOEFL dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara menyeluruh. Program pelatihan ini didesain dengan memperhatikan komponen-komponen ujian TOEFL, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kurikulum pelatihan mencakup pemahaman strategi dan teknik yang efektif dalam menjawab pertanyaan TOEFL, peningkatan kosakata dan tata bahasa, serta pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam konteks akademik. Metode pengajaran yang digunakan dalam pelatihan TOEFL di komunitas Bakhtin Insitute mengutamakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan TOEFL ini memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menggunakan bahasa Inggris, serta kemampuan yang memadai untuk mencapai skor TOEFL yang diharapkan. Secara keseluruhan, pelatihan TOEFL di Bakhtin Institute ini memberikan pendekatan komprehensif dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian TOEFL.

Keyword: TOEFL, Kurikulum, Test

Abstract

TOEFL training has become an important requirement in the current era of globalization, especially in the educational environment. Bakhtin Institute realizes the importance of improving participants' English proficiency in facing global competition. Therefore, this institution has launched a comprehensive TOEFL training program to help members of its community acquire the necessary English skills in an international education context. The main objective of community service by carrying out TOEFL training in the Bakhtin Institute community is to optimally prepare community members for the TOEFL exam and improve their overall English proficiency. This training program is designed by taking into account the components of the TOEFL exam, namely listening, reading, speaking and writing. The training curriculum includes understanding effective strategies and techniques in answering TOEFL questions, improving vocabulary and grammar, and developing communication skills in an academic context. The teaching method used in the TOEFL training at the Bakhtin Institute community prioritizes an interactive and participatory approach. Participants who successfully complete the TOEFL training have higher confidence in using English, as well as sufficient ability to achieve the expected TOEFL score. Overall, the TOEFL training at the Bakhtin Institute provides a comprehensive approach in preparing students for the TOEFL exam.

Keyword: TOEFL, Curriculum, Test

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam berbagai bidang, termasuk di dunia Pendidikan (Ali, 2012). Di Indonesia, sebagai negara yang semakin terhubung dengan komunitas internasional, kebutuhan akan komunikasi efektif dalam bahasa Inggris semakin mendesak. Oleh karena itu, pelatihan TOEFL (Test of English as a Foreign Language) menjadi suatu kegiatan yang esensial bagi institusi pendidikan di Indonesia.

TOEFL adalah salah satu ujian standar yang diakui secara internasional untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris seseorang yang bukan penutur asli (Anderson and Block, 1987). Ujian ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Hasil yang baik dalam TOEFL dapat memberikan banyak manfaat, terutama bagi institusi pendidikan di Indonesia. Salah satu alasan utama untuk melakukan pelatihan TOEFL adalah meningkatkan daya saing institusi pendidikan di tingkat nasional maupun internasional.

Banyak institusi pendidikan yang memiliki tujuan untuk menjadi pusat pendidikan yang berkualitas dan diakui secara global (Attali et al, 2010). Dalam rangka mencapai hal tersebut, institusi pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik (Barton, 2009). Pelatihan TOEFL membantu para siswa untuk memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan dalam konteks pendidikan global.

Selain itu, pelatihan TOEFL juga bermanfaat dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di luar negeri. Banyak siswa di Indonesia yang bermimpi untuk melanjutkan studi di universitas terkemuka di luar negeri. Dalam proses pendaftaran ke universitas tersebut, TOEFL seringkali menjadi persyaratan wajib. Dengan melalui pelatihan TOEFL, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan strategi yang diperlukan untuk berhasil dalam ujian TOEFL dan mewujudkan impian mereka untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri. Selain keuntungan dalam konteks pendidikan, pelatihan TOEFL juga memiliki manfaat yang lebih luas.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai industri dan sektor, termasuk bisnis, teknologi, pariwisata, dan lain-lain. Dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kuat, lulusan dari institusi pendidikan di Indonesia akan lebih mudah bersaing di pasar kerja global dan berkontribusi secara efektif dalam perkembangan ekonomi negara. Dengan mempertimbangkan manfaat dan kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris yang kuat dalam pendidikan dan masyarakat, sangat penting bagi institusi pendidikan di Indonesia untuk menyediakan pelatihan TOEFL kepada siswa mereka. Pelatihan ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan, membuka peluang baru, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung secara global.

Dalam konteks pendidikan, pelatihan TOEFL memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Pertama, pelatihan TOEFL membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan mengemukakan pendapat mereka dengan percaya diri. Hal ini berdampak positif pada pencapaian akademik siswa di berbagai bidang studi. Kedua, pelatihan TOEFL juga memperluas wawasan siswa melalui materi yang disajikan dalam ujian. Ujian TOEFL mencakup berbagai topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan isu-isu global.

Dalam proses mempersiapkan ujian ini, siswa akan terpapar dengan beragam materi yang dapat memperluas pengetahuan mereka di luar kurikulum sekolah biasa (Anderson, 1976). Selain itu, pelatihan TOEFL melibatkan penerapan keterampilan bahasa Inggris dalam konteks yang nyata. Siswa akan terbiasa dengan format ujian TOEFL, mempelajari strategi dan teknik yang efektif untuk menjawab setiap bagian ujian, dan berlatih melalui tes simulasi. Hal ini membantu siswa menjadi lebih familiar dengan tipe pertanyaan yang mungkin muncul dalam ujian TOEFL, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan meningkatkan performa mereka saat menghadapi ujian sebenarnya. Selain manfaat

individual bagi siswa, institusi pendidikan juga dapat mengambil manfaat dari pelatihan TOEFL (Bloom, 1968).

Institusi yang menawarkan pelatihan TOEFL yang berkualitas akan memperoleh reputasi sebagai lembaga yang peduli terhadap pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswanya. Hal ini dapat menarik minat calon siswa dan meningkatkan daya tarik institusi dalam persaingan antar lembaga pendidikan. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat menjalin kerja sama dengan lembaga atau pusat tes TOEFL resmi untuk memberikan pelatihan yang terstandarisasi dan berkualitas tinggi (Bernald, et al, 2004). Kerja sama semacam ini dapat memperkuat hubungan institusi dengan lembaga internasional dan meningkatkan akses siswa terhadap informasi dan sumber daya yang relevan.

Dalam kesimpulannya, pelatihan TOEFL memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa di institusi pendidikan di Indonesia. Dengan meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan, memperluas wawasan mereka, dan memperoleh keuntungan kompetitif di dunia global yang semakin terhubung. Oleh karena itu, pelatihan TOEFL perlu dijadikan prioritas bagi institusi pendidikan di Indonesia untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal dan mempersiapkan generasi yang mampu bersaing secara global.

Banyak komunitas bahasa yang memiliki visi yang sama untuk belajar bahasa Inggris (Nurhayati et al., 2013). Lembaga kursus menyediakan layanan bahasa seperti kelas dasar, kelas menengah, dan kelas lanjutan. Program terakhir di kelas bahasa Inggris adalah program persiapan TOEFL. Program persiapan TOEFL adalah program pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca, struktur, dan mendengarkan siswa dalam bahasa Inggris akademik (Sakurai, 2020). TOEFL adalah salah satu tes kecakapan bahasa Inggris dunia (Ismail & Othman, 2020; Syamsuddin & Min, 2014). Selanjutnya menurut Ali (2012), TOEFL merupakan akumulasi dari hasil dan prestasi belajar siswa dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, hal ini jelas menunjukkan bahwa tes TOEFL merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Inggris, sehingga diperlukan program persiapan tes TOEFL untuk meningkatkan skor peserta tes. Menurut Ma dan Cheng (2016), mengikuti kursus persiapan tes adalah metode persiapan tes TOEFL yang paling hemat waktu. Persiapan TOEFL telah diselenggarakan di kampung Inggris Pare, namun banyak ditemukan masalah dalam pelaksanaan kursus persiapan TOEFL.

Bakhtin Institute merupakan sebuah komunitas yang bergerak di bidang pelatihan secara gratis bagi masyarakat. Salah satu pelatihan yang ditawarkan oleh komunitas ini ialah pelatihan bahasa Inggris, termasuk di antaranya ialah pelatihan TOEFL. Sedikitnya melalui beberapa survey dan wawancara, kami menemukan beberapa masalah, di antaranya ialah:

- 1) Mitra masih awam dengan soal-soal TOEFL
- 2) Mitra belum banyak mengetahui strategi pengerjaan TOEFL.

Karena itu, tujuan PkM ini ialah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan mitra terkait tipe-tipe soal TOEFL
- 2) Meningkatkan pengetahuan mitra terkait strategi pengerjaan soal-soal TOEFL

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di komunitas Bakhtin Institute yang berlokasi di Pondok Labu, Jakarta Selatan. Mitra merupakan komunitas yang bergerak di bidang pelatihan dan penguatan bahasa asing, termasuk di antaranya ialah bahasa Inggris. Komunitas ini terbilang baru karena didirikan pada bulan Desember 2022. Pada PkM ini, kami menyelenggarakan kegiatan ini dengan melibatkan lima mahasiswa Universitas Pamulang dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, kami menggunakan survey dan wawancara untuk menjangkau data dan informasi secara langsung mengenai sejauh mana kemampuan mitra dalam mengerjakan soal TOEFL.

- 2) Memilih Materi Berbasis Analisis Kebutuhan

Setelah melihat persentase kekurangan dalam pengerjaan soal-soal TOEFL, kami memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

- 3) Diskusi
Setelah itu, kami melakukan diskusi dengan peserta terkait materi yang kurang begitu dipahami di dalam TOEFL.
- 4) Pendampingan dan Praktik
Kami melakukan pendampingan dan praktik pengerjaan soal-soal TOEFL.
- 5) Evaluasi
Langkah selanjutnya ialah mengevaluasi Langkah-langkah yang sudah kami terapkan dalam meningkatkan kemampuan pengerjaan TOEFL para peserta komunitas Bakhtin Institute.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan literasi TOEFL di komunitas Bakhtin Institute dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menghadapi tes TOEFL. Langkah-langkah ini dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai langkah-langkah yang kami lakukan:

1. Mengidentifikasi Kekurangan Peserta

Langkah pertama dalam proses pendampingan adalah mengidentifikasi kekurangan peserta dalam mengerjakan soal TOEFL. Kami melakukan evaluasi awal untuk memahami kesulitan spesifik yang dihadapi oleh peserta. Misalnya, beberapa peserta mungkin mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan, menjawab dengan cepat, atau memahami kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam tes. Kami juga mengevaluasi kemampuan peserta dalam mengatur waktu dengan efektif. Identifikasi ini sangat penting untuk mengarahkan analisis kebutuhan dan merancang strategi pembelajaran yang tepat.

2. Mengevaluasi Kemampuan Saat Ini

Setelah mengidentifikasi kekurangan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kemampuan peserta saat ini. Kami mengamati skor dan performa peserta dalam berbagai bagian tes TOEFL, seperti membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Evaluasi ini membantu peserta mengenali area yang perlu ditingkatkan dan menetapkan tujuan yang realistis untuk perbaikan. Kami menggunakan berbagai alat evaluasi, termasuk tes diagnostik dan latihan soal, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan peserta.

3. Ruang Konsultasi dengan Ahli

Untuk memberikan bimbingan yang lebih mendalam, kami membuka ruang konsultasi dengan ahli atau guru yang berpengalaman dalam tes TOEFL. Peserta diminta untuk mengkonsultasikan kekurangannya dengan ahli agar mendapatkan wawasan berharga tentang kelemahan mereka. Ahli ini memberikan saran praktis dan strategi khusus untuk mengatasi kekurangan tersebut. Konsultasi ini merupakan bagian integral dari program pendampingan, karena memberikan peserta perspektif profesional yang dapat mempercepat kemajuan mereka.

4. Mengumpulkan Informasi dan Sumber Daya

Kami melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi dan sumber daya yang dapat membantu peserta dalam mengatasi kekurangan mereka. Sumber daya ini mencakup buku, materi online, kursus persiapan TOEFL, video tutorial, dan praktik latihan. Tim PkM memastikan untuk memilih sumber daya yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta, baik dari kalangan mahasiswa maupun dosen. Pemilihan sumber daya yang tepat sangat penting untuk memberikan dukungan yang efektif dan relevan bagi peserta.

5. Merencanakan Pembelajaran

Pada tahap ini, kami membuat rencana pembelajaran yang terstruktur untuk mengatasi kekurangan peserta. Rencana ini mencakup penetapan tujuan yang spesifik, batasan waktu, dan metode pembelajaran yang efektif. Misalnya, jika peserta memiliki masalah dalam memahami pertanyaan, kami menyarankan mereka untuk berfokus pada teknik membaca cepat dan pemahaman pertanyaan TOEFL. Rencana pembelajaran yang terstruktur membantu peserta memaksimalkan waktu dan usaha mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

6. Praktik dan Latihan

Kami melibatkan peserta Bakhtin Institute dalam praktik dan latihan yang konsisten untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal TOEFL. Kami menggunakan sumber daya yang telah dipilih untuk melakukan latihan soal secara teratur. Praktik yang berkelanjutan ini membantu peserta memperbaiki keterampilan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri. Selain latihan soal, kami juga mengadakan sesi simulasi tes untuk memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi TOEFL.

7. Evaluasi Kemajuan

Secara berkala, kami melakukan evaluasi kemajuan peserta dalam mengatasi kekurangan. Kami memonitor skor mereka dalam latihan soal dan mengamati apakah ada perbaikan dalam kelemahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa peserta bergerak ke arah yang benar dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam rencana pembelajaran mereka. Evaluasi yang rutin juga membantu peserta tetap termotivasi dan fokus pada tujuan mereka.

8. Pembaruan dan Perbaikan

Kami terus memperbarui dan memperbaiki rencana pembelajaran berdasarkan umpan balik dari latihan, guru, atau ahli. Informasi dari evaluasi dan konsultasi digunakan untuk mengembangkan strategi dan teknik yang lebih efektif. Kami juga mencari umpan balik langsung dari peserta untuk memahami pengalaman mereka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Pembaruan yang terus-menerus ini memastikan bahwa program pendampingan tetap relevan dan efektif.

9. Manfaat Evaluasi Komprehensif

Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, institusi pendidikan dapat mengevaluasi efektivitas pelatihan TOEFL dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Evaluasi yang baik juga membantu dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya yang digunakan dalam pelatihan TOEFL. Ini penting untuk memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Program pendampingan literasi TOEFL di Bakhtin Institute tidak hanya berfokus pada peningkatan skor TOEFL peserta, tetapi juga pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, kami berharap dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi peserta dalam mencapai tujuan akademik dan profesional mereka. Implementasi metode ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pendampingan serupa di institusi lain, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

KESIMPULAN

TOEFL adalah tes standar internasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris siswa non-natif. Dengan adanya program pendampingan TOEFL, institusi pendidikan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri secara khusus untuk tes ini. Pendampingan ini meliputi pemahaman struktur dan format tes, latihan soal, strategi mengerjakan, dan pengembangan keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan. Dengan memberikan pendampingan TOEFL, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa siswa-siswa mereka memiliki kemampuan bahasa Inggris yang

memadai untuk mengikuti program studi yang ditawarkan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dana hibah yang kami terima. Kami sangat menghargai dukungan yang telah diberikan kepada kami. Dana hibah ini akan memberi kami kesempatan untuk mengembangkan proyek atau inisiatif kami dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas Bakhtin Institute, tempat kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2012). The use of silent reading in improving students' reading comprehension and their achievement in TOEFL score at a private English course. *International Journal of Basic and Applied Science*, 1(1), 47–52.
- Anderson and Block. (1987). *In The International Encyclopedia of Teaching and Teacher Education*. Oxford : Pergamon Press.
- Anderson, L.W. (1976). *An empirical investigation of individual differences in time to learn*. Boston: J. Education.
- Attali, Yigal et al. (2010). *Performance of a generic approach in Automated Essay Scoring*. Boston: JTLA Jurnal Volume 10, No. 3, August 2010.
- Barton, Paul E. (2009). *National Education Standar. Getting beneath the Surface*. New Jersey: Educational testing Service..
- Bernald, Huntlar et al. (2004). *An analysis on TOEFL CBT Writing Prompt Difficulty and Comparability for different gender group*. A research report.ETS Journal 76.
- Bloom, B.S. (1968). *Learning for mastery*. Virginia: Laboratory for Carolina and Virginia Boori.
- Ismail, I., & Othman, R. (2020). A review of literature on the English language entry requirement for international students into postgraduate programs in Universiti Teknologi Malaysia. *Journal of Critical Reviews*, 7(11), 543–549.
- Ma, J., & Cheng, L. (2016). Chinese students' perceptions of the value of test preparation courses for the TOEFL iBT: Merit, worth, and significance. *TESL Canada Journal*, 33(1), 58–79
- Nurhayati, N., Hendrawaty, N., & Angkarini, T. (2013). The acquisition of English as a foreign language in Pare East Java (Kampung Inggris) (A case study of what and how the acquisition of English in Pare). *Deiksis*, 5(2), 81–88.
- Sakurai, N. (2020). *Exploring a placement test for extensive reading programs*. Humanities Series, 2(3), 53–70.
- Syamsuddin, I., & Min, A. (2014). Assessing moodle as learning management system platform for English course based TOEFL. *International Journal of Computer Trends and Technology*, 18(6), 276–279.